

Selasa, 12 April 2022

News Update

1. INVESTOR MENUNGGU RILIS DATA INFLASIAS

Investor akan mengamati rilis data inflasi dari sisi indeks harga konsumen pada Selasa (12/4) dan indeks harga produsen Rabu (13/4). Sejauh ini inflasi sisi konsumen diproyeksi naik ke level 8.5% dari periode sebelumnya di 7.9%. Dengan tingkat pengangguran mendekati rekor terendah, dan lonjakan harga komoditas global yang terus berlanjut. Kondisi tersebut berpotensi memberikan dua kenaikan suku bunga 50 basis poin secara berturut-turut pada Mei dan Juni.

2. HARGA MINYAK TURUN KE BAWAH US\$ 100/BAREL

Pada Selasa (12/4) harga minyak acuan jenis brent berada di US\$ 98.48/barel, turun 4.18%. Sementara jenis light sweet turun ke US\$ 94.29/barel. Sejumlah faktor yang mempengaruhi adalah potensi kelebihan pasokan karena, negara anggota International Energy Agency (IEA) resmi sepakat melepas cadangan minyak dan juga berkurangnya permintaan akibat karantina wilayah (lockdown) yang terjadi di China.

3. RILIS DATA INFLASI CHINA PERIODE MARET 2022

Dari inflasi sektor konsumen (Indeks Harga Konsumen/IHK) China pada Maret dilaporkan naik menjadi 1.5% secara tahunan. Sementara dari inflasi sektor produsen (producer price index/PPI) China turun menjadi 8.3% (yoy). Rilis data tersebut ditengah lockdown yang masih terjadi, setelah kota Shanghai melaporkan rekor jumlah kasus gabungan tertinggi pada Minggu kemarin, yakni sebesar 914 kasus dengan gejala dan 25.173 kasus tanpa gejala.

4. DATA PENJUALAN RITEL INDONESIA

Kinerja penjualan eceran pada Februari 2022 tumbuh 12.9% yoy. Kelompok barang yang tercatat tumbuh antara lain Makanan, Minuman, dan Tembakau yang tumbuh 21,3% yoy, serta Bahan Bakar Kendaraan Bermotor yang tumbuh 55,1% yoy. Sementara itu, Pada bulan Maret 2022 lalu angka penjualan wholesale (pabrik ke dealer) kendaraan bermotor mencapai 98.524 unit.

5. FX & BONDS MARKET

Bank Sentral Inggris dinilai perlu lebih berhati-hati dalam membuat keputusan kebijakan moneterinya dimana, kemarin data PDB Inggris rilis di 0.1% (MoM) lebih rendah dari ekspektasi dan periode sebelumnya, secara YoY PDB Inggris juga dirilis menurun dari 10.5% menjadi 9.5%. Sementara itu, imbal hasil obligasi Indonesia bergerak naik 2-15 bps, didorong oleh perdagangan di seri-seri obligasi bertenor pendek dan menengah, dimana imbal hasil obligasi Indonesia tenor 5 tahun naik 15 bps sedangkan tenor 10 tahun naik 5bps.

Reference Rate	%
BI 7-Day RRR	3.50
FED RATE	0.50

Country	Inflation (YoY)	Inflation (MoM)
Indonesia	2.64	0.66
US	7.90	0.80

Bond	8-Apr	11-Apr	%
INA 10yr (IDR)	6.78	6.83	0.75
INA 10yr (USD)	3.63	3.75	3.39
UST 10yr	2.70	2.78	2.96

Stock	8-Apr	11-Apr	%
IHSG	7,210.84	7,203.79	(0.10)
LQ45	1,043.82	1,029.27	(1.39)
S&P 500	4,488.28	4,412.53	(1.69)
Dow Jones	34,721.12	34,308.08	(1.19)
Nasdaq	13,711.00	13,411.96	(2.18)
FTSE 100	7,669.56	7,618.31	(0.67)
Hang Seng	21,872.01	21,208.30	(3.03)
Shanghai	3,251.85	3,167.13	(2.61)
Nikkei 225	26,985.80	26,821.52	(0.61)

Indices	Outlook	Support	Resistance	Trade ideas
IHSG	➔	7,105	7,250	• IHSG berpotensi koreksi setelah gagal bertahan di level sekitar 7,300 Investor dapat bersiap untuk TAKE PROFIT saat penguatan indeks mulai bertahan. AVERAGING BUY dapat dilakukan jika indeks rebound di level sekitar 7,100.
ID 10 Y	⬆️	6.81%	6.88%	
US 10 Y	⬆️	2.73%	2.91%	
USD / IDR	⬆️	14,345	14,385	• Hari ini spot USD/IDR USD/IDR dibuka di 14,360-14,370 dengan perkiraan range perdagangan di 14,350-14,375.
DJI Dev Market	⬇️	3,688	3,890	
FTSE Aspac ex Jpn	⬇️	3,655	3,810	• Rekomendasi obligasi FR87, FR91, IINDOIS23 (sesuai ketersediaan).
DJIM China	⬇️	2,605	2,790	

Kurs	8-Apr	11-Apr	%
USD/IDR	14,372	14,373	0.01
EUR/IDR	15,638	15,623	(0.09)
GBP/IDR	18,702	18,706	0.02
AUD/IDR	10,670	10,662	(0.07)
NZD/IDR	9,797	9,808	0.11
SGD/IDR	10,524	10,522	(0.02)
CNY/IDR	2,256	2,255	(0.06)
JPY/IDR	115.50	115.08	(0.36)
EUR/USD	1.0881	1.0870	(0.10)
GBP/USD	1.3013	1.3015	0.02
AUD/USD	0.7424	0.7418	(0.08)
NZD/USD	0.6817	0.6824	0.10

***Disclaimer:** Informasi yang terkandung dalam dokumen ini diambil dari sumber sebagaimana tercantum di bawah ini. Namun, PT Bank Danamon Indonesia Tbk beserta seluruh stafnya, karyawan, agen maupun afiliasinya tidak menjamin, tidak tersurat maupun tersirat tentang keakuratan dan kebenaran dari seluruh informasi dan atau data dalam informasi ini. PT Bank Danamon Indonesia Tbk beserta seluruh stafnya, karyawan, agen maupun afiliasinya tidak bertanggung jawab baik secara langsung maupun tidak langsung atas kerugian, konsekuensi, kehilangan, atau keuntungan atau ganti rugi yang mungkin timbul atau sebagai konsekuensi hukum dan atau kerugian terkait dengan keakuratan, kelengkapan, kesalahan, kelalaian dan ketepatan dari informasi, data dan opini yang terkandung dalam informasi ini termasuk dimana kerugian yang timbul atau kerusakan yang diduga muncul karena isi dari informasi tersebut. Perhatian terhadap informasi, data dan atau opini yang terkandung pada informasi ini dapat berubah setiap saat tanpa pemberitahuan terlebih dahulu. Tidak ada bagian dari informasi ini yang bisa dianggap dan atau untuk ditafsirkan sebagai rekomendasi, penawaran, permintaan, ajakan, saran atau promosi yang dilakukan oleh PT Bank Danamon Indonesia Tbk untuk melakukan transaksi investasi atau instrumen keuangan baik yang dirujuk di sini atau sebaliknya. Informasi ini bersifat umum dan hanya dipersiapkan untuk tujuan informasi saja. Investor disarankan untuk meminta saran profesional dari penasihat keuangan dan/atau penasihat hukum sebelum melakukan investasi. Terkait perlindungan hak cipta, informasi ini hanya ditujukan untuk digunakan oleh penerima saja dan tidak dapat diproduksi ulang, didistribusikan atau diterbitkan untuk tujuan apa pun tanpa sebelumnya mendapat persetujuan dari PT Bank Danamon Indonesia Tbk dan PT Bank Danamon Indonesia Tbk tidak bertanggung jawab atas tindakan pihak ketiga dalam hal ini.

Source: Refinitiv, CNBC, Kantan, Ipatnews, DailyFx